

Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang

Dhiya Nabila Herman, Sulastri, Irsyad, Fifi Wildanah

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding e-mail : sulastri_aip@fip.unp.ac.id

Abstract

This study is based on issues related to the school climate, which is influenced by transformational leadership. The aim of this research is to analyze the impact of the school principal's transformational leadership on the school climate at SMK Negeri Kota Padang. The method used is a quantitative approach with a correlational research design. The study's sample consists of 635 teachers from SMK Negeri Kota Padang, with a sample size of 100 determined using Stratified Proportional Random Sampling and calculated with Cochran's formula. Data collection was carried out using a questionnaire based on the Likert scale, designed to measure two variables: transformational leadership and school climate. Data analysis was performed using descriptive statistical techniques and simple regression analysis to examine the relationship between the two variables. The results, processed using SPSS 26, indicate that the school climate is categorized as highly effective, while transformational leadership is also rated as very good. The influence of the school principal's transformational leadership on the school climate at SMK Negeri Kota Padang is found to be 11.5%. It can be concluded that the higher the transformational leadership of the school principal, the more effective the school climate at SMK Negeri Kota Padang..

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terkait dengan iklim sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional sebagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang. Metode yang dipergunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian ini yaitu guru SMK Negeri Kota Padang yang berjumlah 635 orang dan sampel ditentukan dengan mempergunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dengan menghitung ukuran sampel mempergunakan rumus *Cochran* yaitu 100 orang. Pengumpulan data mempergunakan kuesioner dengan model skala Likert yang dirancang guna mengukur dua variabel, yaitu kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah. Analisis data dilaksanakan melalui teknik statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana guna menguji hubungan kedua variabel. Hasil pengolahan dan perhitungan data dengan bantuan SPSS 26, menjelaskan bahwa iklim sekolah telah dikategorikan sangat efektif dan kepemimpinan transformasional juga dikategorikan sangat baik. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah SMK Negeri Kota Padang adalah 11,5%. Bisa disimpulkan bahwa makin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sehingga efektif pula iklim sekolah SMK Negeri Kota Padang.

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional kepala sekolah ; Iklim sekolah

How to Cite: Herman, D, N., Sulastri., Irsyad., Wildanah, F (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah di SMK Negeri Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5 (1), 24-33. doi:10.24036/jeal.v5i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

1. Pendahuluan

Iklim sekolah merupakan faktor krusial yang memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Punisa (2020) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif berkontribusi sebesar 31,1% terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Masamba. Demikian pula, Jannah (2015) menemukan bahwa iklim sekolah berpengaruh sebesar 33,2% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 3 Pontianak. Iklim sekolah yang positif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,

meningkatkan motivasi siswa, dan mendorong pencapaian akademik yang lebih baik (Brown & Medway, 2007). Selain itu, iklim sekolah yang baik juga berperan dalam membentuk perilaku positif siswa dan meningkatkan kedisiplinan (Djumiati et al., 2024). Salah satu faktor yang dapat menciptakan iklim sekolah yang positif adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama (Hoy & Miskel, 2008).

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada perubahan positif dalam organisasi melalui inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan anggota. Bass (1985) mengidentifikasi empat dimensi utama kepemimpinan transformasional: pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa. Penelitian oleh Maulia (2024) di SMK Multidimensi Anyer menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kolaboratif. Selain itu, Hartinah (2011) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri Tegal dipengaruhi oleh kompetensi, iklim organisasi sekolah, dan etos kerja, yang secara bersama-sama berkontribusi sebesar 85,6% terhadap efektivitas kepemimpinan. Implementasi kepemimpinan transformasional di SMK juga berdampak positif pada peningkatan motivasi dan kinerja guru (Mahmudah, 2020).

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap iklim sekolah di SMK. Lestari et al. (2017) dalam studi di SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, yang ditandai dengan meningkatnya motivasi dan kinerja guru serta prestasi siswa. Penelitian oleh Juwantini et al. (2022) di SMK Cikarang Utara menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang pada gilirannya memengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh Maulia (2024) menegaskan bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Multidimensi Anyer berdampak positif pada perkembangan prestasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk iklim sekolah yang positif di SMK.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap iklim sekolah di SMK, masih terdapat kesenjangan dalam konteks lokal, khususnya di SMK Negeri Kota Padang. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada SMK di wilayah Jawa dan belum banyak yang meneliti implementasi kepemimpinan transformasional di SMK di Sumatera Barat. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara studi ini akan menggabungkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal konteks geografis dan pendekatan metodologis, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah memengaruhi iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori kepemimpinan transformasional oleh Bass (1985) dan teori iklim organisasi oleh Hoy & Miskel (2008). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang?" Hipotesis yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang." Manfaat penelitian ini meliputi kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas iklim sekolah melalui penerapan kepemimpinan transformasional.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif melalui teknik penelitian korelasional menilai hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang. Populasi penelitian ini yaitu 635 orang guru. Sampel yaitu 100 orang guru. Penarikan sampel ini mempergunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Guna menentukan besarnya sampel mempergunakan rumus Cochran. Instrumen pengumpulan data penelitian ini berbentuk kuesioner, kuesioner penelitian disusun berdasarkan Skala Likert. Sebagaimana dikutip dari Sugiyono (2018), Skala Likert dipergunakan dalam pengukuran sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Akan ada lima jawaban yang dipakai yakni Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tahap penelitian diawali dengan penyusunan kerangka kuesioner, yang memerlukan bimbingan dari dosen pembimbing dalam penyusunan pernyataan-pernyataan guna tiap indikator. Uji coba kuesioner

dilaksanakan dengan jumlah responden 30 orang guru di luar sampel penelitian. Hasil uji coba kuesioner selanjutnya dianalisis melalui SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26 guna melihat validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan pengujian dan analisa, kuesioner selanjutnya disebarkan kepada responden dan Data yang terkumpul dianalisa melalui penghitungan rerata jawaban responden menggunakan rumus mean. Hasil penelitian kemudian diolah guna mengetahui tingkat pencapaian dengan menggunakan klasifikasi dan skala kategori penelitian. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas dan uji linieritas, kemudian uji regresi linier sederhana serta terakhir uji hipotesis dengan tes T dan R².

3. Hasil

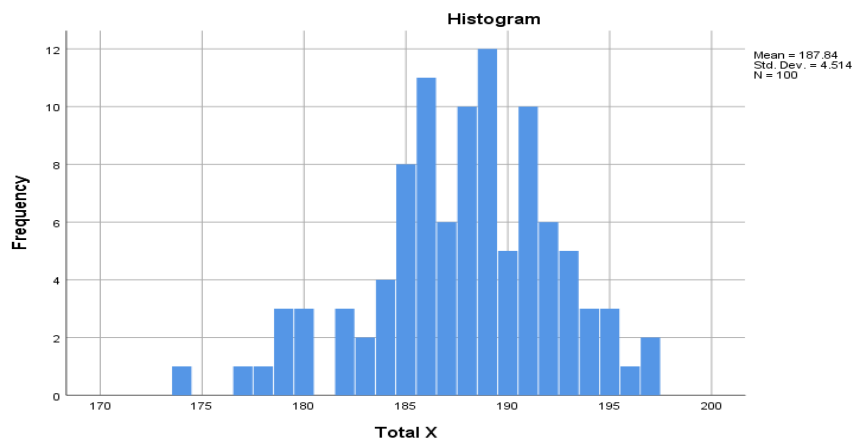
Hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang memiliki dua variabel yaitu variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan variabel iklim sekolah (Y).

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Dilihat dari 4 aspek yaitu 1) pengaruh ideal, 2) motivasi inspirasional, 3) stimulasi intelektual, 4) pertimbangan individu. Berikut hasil penelitian yang sudah dilakukan guna menemukan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	TCR	Kategori
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Pengaruh Ideal	93,73	Sangat Baik
	Motivasi Inspirasional	93,76	Sangat Baik
	Stimulasi Intelektual	94,14	Sangat Baik
	Pertimbangan Individu	94,11	Sangat Baik
Rerata Skor		93,94	Sangat Baik



Gambar 1. Histogram Kepemimpinan Transformasional

Pada indikator pertama dalam variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu pengaruh ideal diperoleh hasil rerata skor 93,73. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah mampu menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah” dengan Tingkat capaian skor 97,8 dalam kriteria sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah mengkomunikasikan bersama guru tentang misi sekolah” dengan tingkat capaian skor 90,4.

Pada indikator kedua hasil penelitian menyebutkan bahwasanya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator motivasi inspirasional (*Inspirational Motivation*) diperoleh rerata skor 93,76 dikategorikan sangat baik. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah menyampaikan tujuan yang menjadi prioritas sekolah kepada guru” dengan tingkat

capaian skor 94,8 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah mengemukakan ide yang mudah dimengerti oleh guru” dengan rerata skor 92,2.

Pada indikator ketiga hasil penelitian menyebutkan bahwasanya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*) diperoleh rerata skor 94,14 dikategorikan sangat baik. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah menganalisis faktor peluang yang dihadapi sekolah bersama guru” dengan tingkat capaian skor 95,6 8 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah memberikan bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran kepada guru” dengan rerata skor 93,2.

Pada indikator keempat hasil penelitian menyebutkan bahwasanya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator pertimbangan individu (*Individualized Consideration*) diperoleh rerata 94,11 dikategorikan sangat baik. Item yang diperoleh skor rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah meningkatkan perasaan optimis guru terhadap masa depan” dengan tingkat capaian skor 95,4 8 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah memberikan kesempatan mengikuti diklat guna meningkatkan kemampuan guru” dengan rerata skor 93,4.

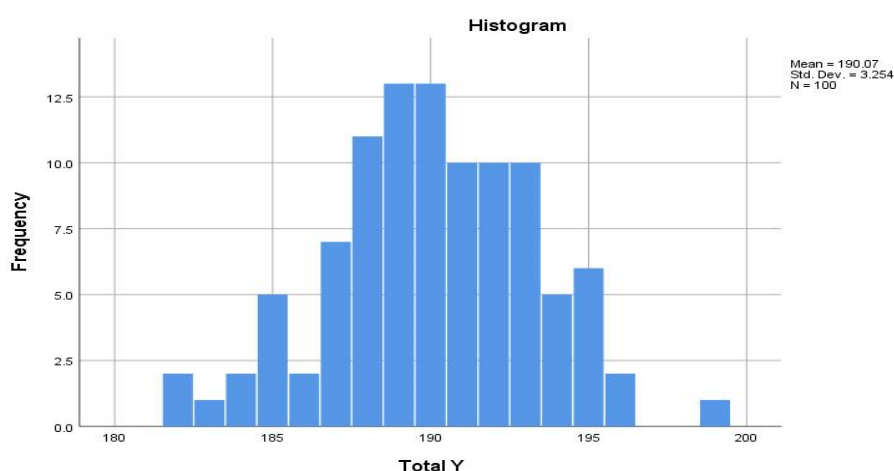
Berdasarkan capaian rerata TCR masing-masing indikator pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah bisa dilihat pada tabel diatas dengan nilai rerata terbesar yaitu 94,14 stimulasi intelektual, sementara terkecil 93,73 yaitu pengaruh ideal. Secara keseluruhan capaian indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang adalah 93,94 dikategorikan sangat baik.

Iklim Sekolah

Dilihat dari 5 aspek yaitu 1) afiliasi, 2) kenyamanan lingkungan, 3) tanggungjawab, 4) partisipasi siswa, 5) kelengkapan sarana dan prasarana. Berikut hasil penelitian yang sudah dilakukan guna menemukan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Variabel Iklim Sekolah

Variabel	Indikator	TCR	Kategori
Iklim Sekolah	Afiliasi	94,48	Sangat Baik
	Kenyamanan Lingkungan	95	Sangat Baik
	Tanggungjawab	95,29	Sangat Baik
	Partisipasi Siswa	94,83	Sangat Baik
	Kelengkapan Sarana dan	93,75	Sangat Baik
	Prasarana		
Rerata Skor		95,07	Sangat Baik



Gambar 2. Iklim Sekolah

Pada indikator pertama menunjukkan iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator afiliasi dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 94,48. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Saya berupaya berkomunikasi baik dengan sesama guru” dengan tingkat capaian skor 95,8 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Saya membantu rekan guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya” dengan perolehan rerata skor 93,2.

Pada indikator kedua menunjukkan iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator kenyamanan lingkungan dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 95. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Saya peduli dengan keindahan lingkungan sekolah” dengan tingkat capaian skor 96 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu adalah pada item “Saya membersihkan ruangan kelas setelah pembelajaran selesai” dengan rerata skor 92,8.

Pada indikator ketiga menunjukkan iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator afiliasi dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 95,29. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Saya mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan” dengan tingkat capaian skor 93,6 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Saya mengerjakan tugas memenuhi standar yang diharapkan oleh sekolah” dengan rerata skor 96,4.

Pada indikator keempat menunjukkan iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator afiliasi dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 94,83. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Siswa aktif memberikan pendapat dalam pelaksanaan kerja kelompok” dengan tingkat capaian skor 96,6 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Siswa menggunakan sumber belajar tambahan” dengan rerata skor 92,8.

Pada indikator kelima menunjukkan iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dinilai melalui indikator afiliasi dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 95,75. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Saya mengupgrade diri dalam pemahaman media pembelajaran” dengan tingkat capaian skor 97,6 dikategorikan sangat baik. Sementara item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Siswa bersemangat belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran” dengan rerata skor 92,2.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Koefisien Beta (β)	Adjusted R ²	t _{hitung}	Konstanta Value
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Iklim Sekolah	0,244	0,115	3,568	144,157

Berdasarkan Tabel 3, persentase sumbangan variabel independen (kepemimpinan transformasional) terhadap variabel dependen (iklim sekolah) ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sejumlah 0,115, yang berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh sejumlah 11,5% terhadap iklim sekolah. Sementara itu, 88,5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel yang dikaji. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh signifikansi bernilai $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sejumlah $3,568 > t_{tabel} 1,660$, jadi kesimpulannya ialah kepemimpinan transformasional (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah (Y) di SMK Negeri Kota Padang. Dengan demikian, hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah terbukti kebenarannya.

Berdasar analisis regresi sederhana pada kolom nilai konstanta (constant) tabel 3 adalah 144,157, sementara nilai koefisien arah regresi adalah 0,244. Dengan demikian, diperoleh persamaan $Y = 144,157 + 0,244X$. Koefisien b yang dinamakan sebagai koefisien arah regresi memperlihatkan rerata perubahan variabel Y (iklim sekolah) tiap satu unit perubahan variabel X (kepemimpinan transformasional kepala sekolah). Jika b bernilai positif, sehingga hubungan yang positif, yaitu peningkatan X akan meningkatkan Y. Berdasarkan persamaan tersebut selanjutnya dapat diinterpretasikan konstanta sebanyak 144,157 mengemukakan bahwasanya apabila nilai konsep diri (X) adalah nol, maka motivasi berprestasi (Y) memiliki nilai sebanyak 144,157. Sementara itu, koefisien regresi sebanyak 0,244 menyatakan setiap kenaikan satu satuan konsep diri (X) maka terjadi peningkatan motivasi berprestasi (Y) sebanyak 0,244X. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan iklim sekolah. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemimpinan transformasional yang diterapkan, maka iklim

sekolah akan mengalami peningkatan. Koefisien yang positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemimpinan transformasional akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas iklim sekolah.

4. Pembahasan

Kepemimpinan Transformasional

Hasil penelitian menguraikan bahwasanya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang dikategorikan sangat baik diperoleh rerata skor 93,94%. Hal ini mengindikasikan bahwasanya kepala sekolah dalam konteks penelitian telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional secara optimal. Kepala sekolah mampu menjadi pemimpin visioner yang tidak hanya memberi pengarahan serta sasaran yang jelas bagi sekolah, Tapi juga menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah guna bekerja secara kolektif dalam meraih sasaran itu. Karakteristik utama dari kepemimpinan transformasional yang teridentifikasi dalam penelitian ini yakni : *idealised influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualised attention to teachers and staff*. Kepala sekolah dinilai mampu menumbuhkan semangat kerja, membangun budaya inovatif, serta mendorong tumbuhnya iklim kerja yang kolaboratif dan adaptif. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi kerja guru, keterlibatan staf, dan efektivitas manajemen sekolah secara menyeluruh. Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan terbaru dari Northouse (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menciptakan perubahan organisasi yang signifikan dengan menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas dari para pengikutnya. Oleh karena itu, tingginya rerata skor ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas iklim sekolah dan mutu pendidikan.

Indikator yang diperoleh hasil yang tinggi pada variable kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu stimulasi intelektual. Kondisi ini mencerminkan bahwa kepala sekolah sangat berhasil dalam mendorong pengembangan pemikiran kritis dan kreatif di lingkungan sekolah. Indikator ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membuat lingkungan kerja yang menantang secara intelektual, mendorong guru dan staf agar berpendapat *out-of-the-box*, serta tidak takut guna mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Kepala sekolah juga terlihat aktif memberikan ruang bagi guru guna mengemukakan ide, mengevaluasi praktik lama, dan mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Lingkungan yang terbuka terhadap ide dan refleksi ini telah membentuk budaya pembelajaran yang dinamis, progresif, dan terus berkembang, di mana setiap warga sekolah merasa dihargai secara intelektual. Temuan ini selaras dengan pendapat Bass dan Riggio (2006) yang menekankan bahwa stimulasi intelektual adalah aspek penting dari kepemimpinan transformasional yang mendorong kreativitas, eksplorasi gagasan baru, dan peningkatan kapasitas profesional dalam organisasi pendidikan.

Guna mempertahankan capaian tinggi pada indikator stimulasi intelektual, kepala sekolah perlu terus menciptakan iklim kerja yang suportif terhadap pengembangan ide dan inovasi. Upaya strategis yang bisa dijalankan salah satunya melalui forum-forum rutin seperti *teacher learning community*, workshop inovatif, atau diskusi pengembangan kurikulum, sebagai tempat para guru dapat membagikan praktik terbaik serta hasil eksperimen pembelajaran. Selain itu, penting juga bagi kepala sekolah guna memberikan penguatan berupa apresiasi terhadap guru yang menunjukkan inisiatif kreatif serta membuka akses terhadap sumber belajar terbaru, pelatihan daring, dan kesempatan mengikuti seminar atau konferensi pendidikan. Membangun sistem supervisi yang bersifat reflektif dan dialogis juga menjadi kunci dalam menjaga semangat intelektual para guru tetap hidup. Menurut Northouse (2021), stimulasi intelektual yang dipertahankan secara konsisten dalam kepemimpinan akan memperkuat budaya inovatif dan mempercepat transformasi positif dalam organisasi, khususnya dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

Iklim Sekolah

Hasil penelitian di atas menguraikan bahwasanya iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang dikategorikan sangat baik diperoleh rerata skor 95,07%, memperlihatkan terdapat hubungan positif yang kuat diantara elemen-elemen yang membentuk iklim sekolah, seperti kualitas hubungan antara warga sekolah (guru, kepala sekolah, siswa, dan staf), suasana emosional yang menyenangkan, dan nilai-nilai kebersamaan dan keterbukaan. Tingginya skor ini juga menunjukkan bahwa sekolah mampu membuat lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dan praktik manajemen sekolah sudah berjalan dengan baik dan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam membangun budaya sekolah yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang sangat baik mungkin meningkatkan motivasi belajar siswa, Performa mengajar dengan baik, dan pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi. Mereka juga menunjukkan bahwa upaya terus-menerus guna mempertahankan dan meningkatkan kondisi sekolah ini merupakan komponen penting dari keberhasilan.

Indikator yang diperoleh hasil yang tinggi pada variabel iklim sekolah yaitu kelengkapan sarana dan prasarana, Hal ini mencerminkan bahwa sekolah telah berhasil menyediakan fasilitas fisik dan fasilitas non-

fisik yang layak guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah secara keseluruhan. Tujuan dari pengukuran guna mengetahui sejauh mana ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana dapat mewujudkan lingkungan belajar yang efektif, aman, serta menunjang keterlibatan siswa secara optimal. Ketersediaan dan keterjangkauan sarana prasarana yang lengkap ini secara langsung berkontribusi pada kenyamanan belajar siswa dan efektivitas kerja guru, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Sesuai pernyataan Sudjana (2009) yang mengemukakan pentingnya kelengkapan fasilitas pendidikan sebagai unsur krusial didalam mewujudkan iklim belajar yang kondusif dan produktif.

Guna Memelihara serta mengembangkan kualitas sarana dan prasarana yang ada, sekolah perlu menerapkan strategi pengelolaan fasilitas secara berkelanjutan. Usaha yang bisa diambil yaitu pembentukan tim khusus yang bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kondisi fisik sarana dan prasarana, serta mengidentifikasi kebutuhan baru sesuai perkembangan kurikulum dan teknologi. Selain itu, penting guna menjalin kerja sama yang kuat dengan komite sekolah, pemerintah daerah, dan pihak swasta guna memperoleh dukungan pendanaan dan bantuan teknis. Program pemeliharaan berkala, pelatihan pemanfaatan fasilitas bagi guru dan siswa, serta kebijakan penggunaan yang bijak juga harus terus diterapkan agar kebermanfaatan sarana tersebut tetap maksimal dalam jangka panjang. Mulyasa (2013) menyatakan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana yang baik akan mewujudkan efisiensi penggunaan sumber daya sekolah dan turut mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah

Temuan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah dengan kontribusi sebesar 11,5% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,115$; $t_{hitung} = 3,568$; $p = 0,001 < 0,05$) sangat selaras dengan teori Bass & Avolio (1994), yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mendorong perubahan iklim organisasi melalui pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Teori ini diperkokoh oleh Northouse (2018), yang menyebut bahwa pemimpin transformasional mampu membangun kepercayaan dan motivasi kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja positif dan kolaboratif. Selain itu, Hoy dan Miskel (2008) menekankan bahwa persepsi iklim sekolah dibentuk melalui tindakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang jika transformatif, akan menghasilkan suasana kerja yang partisipatif dan dinamis. Robbins & Judge (2015) juga menyatakan bahwa pemimpin transformatif dapat memengaruhi perilaku, sikap, dan nilai-nilai personel, yang pada akhirnya menciptakan budaya organisasi yang sehat. Dalam konteks ini, nilai koefisien regresi sebesar 0,244 dalam penelitian Erlina menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan tersebut dengan pembentukan iklim sekolah. Hal ini konsisten dengan pernyataan Yukl (2013) bahwa pemimpin transformatif mampu menumbuhkan semangat kolektif yang memperkuat atmosfer kerja yang mendukung.

Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK Negeri Kota Padang memperlihatkan bahwasanya kepemimpinan transformasional dikategorikan sangat baik dengan rerata skor 93,94, dan iklim sekolah juga dikategorikan sangat baik dengan rerata skor 95,07. Hasil uji hipotesis memperlihatkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional dan iklim sekolah ($t_{hitung} = 3,568 > t_{tabel} = 1,660$; signifikansi $0,001 < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebanyak 0,115 memperlihatkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y sebanyak 11,5%. Kepemimpinan transformasional meliputi dimensi pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu. Iklim sekolah mencakup afiliasi, kenyamanan lingkungan, tanggung jawab, partisipasi siswa, serta kelengkapan sarana dan prasarana. Disarankan agar upaya peningkatan dan pemeliharaan kepemimpinan transformasional terus dilakukan demi terciptanya iklim sekolah yang lebih efektif dan kondusif. Kira nya bias lebih disempurnakan lagi hasil penelitiannya pada tempat yang berbeda, agar bias digunakan acuan bagi penelitian berikutnya.

Adanya pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap iklim sekolah juga diperkuat oleh berbagai penelitian internasional. Leithwood dan Jantzi (2000) menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap terciptanya iklim kolaboratif dan produktif di sekolah. Marks dan Printy (2003) menemukan bahwa kepala sekolah yang menggabungkan gaya transformasional dan instruksional menciptakan iklim yang mampu meningkatkan keterlibatan guru dan hasil belajar siswa. Liu, Bellibas, dan Printy (2018) dalam studi lintas negara menekankan bahwa persepsi guru terhadap iklim sekolah meningkat ketika kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Penelitian Sun dan Leithwood (2012) menegaskan bahwa iklim sekolah menjadi mediator utama antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pencapaian siswa. Temuan ini mendukung koefisien $\beta = 0,244$ dalam penelitian Erlina, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kepemimpinan transformasional meningkatkan iklim sekolah sebesar 0,244 poin. Studi Harris (2004) juga menyatakan bahwa kepala sekolah yang mendorong inovasi dan pembelajaran kolaboratif melalui gaya transformasional cenderung memperkuat kualitas hubungan sosial dan suasana kerja. Hal ini juga terlihat dari konstanta 144,157 dalam model regresi Erlina yang

menunjukkan eksistensi iklim sekolah yang cukup kuat, namun masih dapat ditingkatkan melalui dorongan kepemimpinan yang lebih transformatif.

Penelitian Erlina di SMK Negeri Kota Padang juga sejalan dengan berbagai studi di konteks Indonesia, khususnya sekolah menengah kejuruan. Penelitian Hartinah (2011) menemukan bahwa dimensi kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan terhadap iklim kerja guru, dengan korelasi kuat pada komunikasi dan motivasi. Penelitian Maulia (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK yang menerapkan kepemimpinan transformasional berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berdampak pada peningkatan kualitas akademik. Lestari et al. (2017) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional di SMK Diponegoro 1 Jakarta mampu meningkatkan kepercayaan guru dan kolaborasi tim. Juwantini et al. (2022) menyebutkan bahwa adanya kepemimpinan transformatif berdampak pada peningkatan partisipasi guru dalam komunitas belajar, yang memperkuat iklim kolaboratif. Dengan nilai $t_{hitung} = 3,568$ yang signifikan dalam penelitian Erlina, hasil ini senada dengan penelitian Putra dan Aini (2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh ideal dan motivasi inspiratif menjadi indikator dominan dalam membentuk iklim positif di SMK. Sementara itu, penelitian Djumiati et al. (2023) di SMK swasta memperlihatkan korelasi kuat antara perhatian individual kepala sekolah dan kenyamanan guru di tempat kerja. Hal ini menegaskan bahwa strategi kepemimpinan berbasis motivasi dan pemberdayaan memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan atmosfer sekolah yang produktif, seperti tercermin dari nilai regresi positif dalam penelitian Erlina.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran strategis dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif. Peran kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan perhatian individual terhadap warga sekolah terbukti berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kolaboratif. Temuan ini tidak hanya menguatkan teori-teori kepemimpinan transformatif, tetapi juga mengafirmasi hasil-hasil penelitian nasional dan internasional yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan transformatif merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas kehidupan sekolah. Adapun untuk pengembangan riset selanjutnya, disarankan agar penelitian memperluas cakupan variabel yang diteliti, misalnya dengan melibatkan dimensi lain seperti budaya organisasi sekolah, partisipasi guru, atau kepuasan kerja sebagai variabel mediasi atau moderasi. Penelitian masa mendatang juga hendaknya menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali aspek kualitatif dari kepemimpinan transformasional secara lebih mendalam, termasuk persepsi langsung dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Selain itu, penting pula untuk membandingkan penerapan gaya kepemimpinan ini di berbagai konteks geografis dan tipe sekolah, sehingga implikasinya dapat lebih general dan relevan dalam pengembangan kebijakan pendidikan nasional.

Daftar Rujukan

- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York: Free Press.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Brown, K. E., & Medway, F. J. (2007). School climate and teacher beliefs in a school effectively serving poor South Carolina (USA) African-American students: A case study. *Teaching and Teacher Education*, 23(4), 529–540. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.11.003>
- Bush, T. (2014). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Djumiati, I. A. G. Y., & Muljadi, M. (2024). Pengaruh iklim sekolah dan disiplin diri terhadap hasil belajar siswa SMA Swasta di Jakarta. *Dharmavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 8(1), 34–51. <https://doi.org/10.31227/osf.io/78jcb>

- Ghaviker, & Pillai. (2016). Analisis iklim sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi. In Malaysia Experience (Ed.), The relationship between school's organizational climate and teacher's job satisfaction, Asia Pacific Education Review.
- Gistituati, N. (2009). Manajemen pendidikan: Budaya dan kepemimpinan organisasi. Padang: UNP Press.
- Hartinah, S. (2011). Model kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMK Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.235>
- Hidayat, D. R., Suryadi, & Susanti, R. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SMK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 200–210. <https://doi.org/10.17977/um027v28i22021p200>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2008). Educational administration: Theory, research, and practice (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Juwantini, N., Rochman, T., & Edy, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal EMAS*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n94xa>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement with school. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 112–129. <https://doi.org/10.1108/09578230010320064>
- Lestari, A. A., Suryadi, & Rahmawati, D. (2017). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur. *Intelektium*, 1(1), 10–20.
- Liu, Y., Bellibas, M. S., & Printy, S. (2018). How school context and educators' characteristics shape the engagement of educators in transformational leadership. *International Journal of Leadership in Education*, 21(6), 701–716. <https://doi.org/10.1080/13603124.2017.1318962>
- Marks, H. M., & Printy, S. M. (2003). Principal leadership and school performance: An integration of transformational and instructional leadership. *Educational Administration Quarterly*, 39(3), 370–397. <https://doi.org/10.1177/0013161X03253412>
- Maulia, U. N. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2654–2661. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.4489>
- Muaazaroh, A., & Windasari, W. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap iklim sekolah di SLTA penyelenggara pendidikan inklusi di Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1061>
- Mulder, D. O. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Koinonia Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5), 185–189. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i5.2770>
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and practice (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and practice (9th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Pamuji, R. E. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa di Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2334>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational behavior (18th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Ross, J. A., & Gray, P. (2006). Transformational leadership and teacher commitment to organizational values: The mediating effects of collective teacher efficacy. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 179–199. <https://doi.org/10.1080/09243450600565795>
- Sari, P. N. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap disiplin kerja guru TK se-Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.262>

- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Setiawan, A. (2023). Kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dalam efektivitas sekolah. *Jurnal Pijar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3). <https://ejournal-leader.com/index.php/pijar/article/view/180>
- Silins, H., & Mulford, B. (2002). Leadership and school results. *Second International Handbook of Educational Leadership and Administration*, 561–612. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0375-9_24
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumar, W. (2018). Strategi pemimpin dalam penguatan iklim sekolah berbasis budaya kearifan lokal berlandaskan pendidikan karakter. Google Books. <https://books.google.co.id/books?id=bKpTDwAAQBAJ>
- Sun, J., & Leithwood, K. (2012). Transformational school leadership effects on student achievement. *Leadership and Policy in Schools*, 11(4), 418–451. <https://doi.org/10.1080/15700763.2012.681001>
- Syafaruddin. (2010). *Manajemen mutu pendidikan: Konsep dan aplikasi untuk sekolah dan madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Boston: Pearson Education.